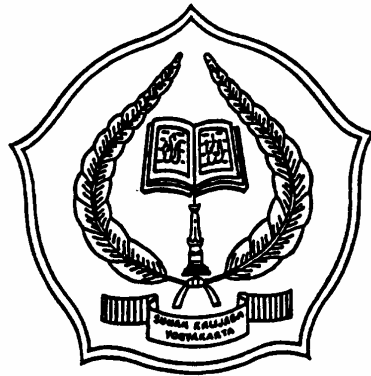


**APLIKASI METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES*)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUFRIHATIN
NIM. 03410192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUFRIHATIN
NIM : 03410192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 April 2008

Yang menyatakan



Mufrihatin
Mufrihatin
NIM. 03410192

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUFRIHATIN
NIM : 03410192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah


Menyatakan bahwa foto yang disertakan dalam daftar ijazah adalah benar-benar foto saya dan akan bertanggungjawab apabila dikemudian hari ada masalah berkaitan dengan foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Yogyakarta, 03 April 2008



Yang menyatakan


Mufrihatin
NIM. 03410192



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Mufrihatin
Lamp : 7 Eksemplar

Kej ada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : MUFRIHATIN

NIM : 03410192

Judul Skripsi : APLIKASI METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada **Fakultas Tarbiyah**, Jurusan/Program Studi **Pendidikan Agama Islam** UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam **Prodi Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2008

Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd

NIP. 150253886



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/FP.01.1/47/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : APLIKASI METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFRIHATIN

NIM : 03410192

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 150262689

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 150254037

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 150282517

Yogyakarta, 05 MAY 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaiikat yang kasar, yang tidak mendurhakai ALLAH terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu apa yang diperintahkan"

(QS At-Tahriim (66):6).¹

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ وَإِنَّمَا ءَابَآهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجْسَانِيهِ

Artinya : "Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani dan

Majusi" (HR Bukhari).²

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 951.

² Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah SAW*, Penerjemah: Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal.23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MUFRIHATIN. Aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur'Aini. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menyempurnakan penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur'Aini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara bebas terpimpin, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) dengan data hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur'Aini Ngampilan dilaksanakan pada saat materi pagi dan disentra iman dan takwa, sementara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari, di semua sentra dan semua kegiatan. 2) Faktor pendukung metode BCCT adalah guru yang telah mengikuti pelatihan metode BCCT dan sarana prasarana pembelajaran memadai. 3) Sedangkan faktor penghambat yang sangat krusial dalam pelaksanaan metode BCCT tidak ada, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode BCCT memang masih dicari integrasi yang pas dan mengena. 4) Hasil belajar penanaman Pendidikan Agama Islam sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari banyaknya indikator-indikator pembelajaran yang sudah tercapai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah 'Azza wajalla, karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *rahmatan lil'alam* sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan pendekatan (*Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih seraya iringan doa *Jazaakumullah ahsanal jazaa Jazaa an katsiir* yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesabaran, kebesaran, dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Kis Rahayu, selaku Kepala Sekolah TK ABA Nur'Aini yang telah memberikan kesempatan dan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Vety Nusantriani, S.Sos.I dan ibu Qomariyatul Walidah, S.Pd.I yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data, serta segenap guru TK ABA Nur'Aini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa memanjatkan do'a sucinya, kasihnya laksana mentari yang menguatkan, cintanya menembus batas ruang dan waktu. Untuk mba Farisi dan mas Sugeng Syafi'i, S.Ag, mas Syaifuddin dan mba Titin Puspita Hesti, semoga bisa mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Untuk adeku, Ahmad Musthofa, jangan pernah menyerah mewujudkan mimpi-mimpi yang telah kau renda, Bu Dhe Khotimah yang sudah menjadi ibuku. Serta keponakanku Unie,

Abbas dan Salma, buatlah Ayah dan ibumu tersenyum dan bangga padamu.

8. Kepada yang pernah mewarnai hari-hariku dengan cintanya, terima kasih telah memberitahuku indahnya cinta dan dicintai. Semoga kita diberikan yang terbaik oleh-NYA.
9. Untuk "Kakanda" yang akan menemaniku menyempurnakan agamaku, semoga cinta kita bisa membawa kita menuju cahaya Cinta-NYA yang abadi. Amien.
10. Keluarga besar PMI Se-Indonesia, khususnya KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberitahuku arti persaudaraan dan indahnya kebersamaan. Semoga jiwa-jiwa kemanusiaan kita senantiasa bersemi di manapun kita berpijak. *Siamo Tutti Fratelli.*
11. Sahabat PAI, khususnya PAI 4 angkatan 2003, PPL SMU Muhammadiyah 3 tahun 2006, KKN di PMI Cabang Kota Yogyakarta, dan anak kost Candra Dewi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segalanya. Untuk Miftah, matur nuwun pinjaman komputernya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT dan mendapat limpahan rahmat dan Ridho dari-Nya, Amin.

Akhirnya penyusun berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi konkrit terhadap perkembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 19 Maret 2008

Penyusun

Mufrihatin

NIM. 03410192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	
1. Telaah Pustaka	9
2. Landasan Teori	
a. BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Times</i>)	11

b. Pendidikan Agama Islam	13
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	16
E. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Setting Penelitian	22
3. Informan Penelitian	23
4. Metode Pengumpulan Data.....	23
5. Uji Keabsahan Data	25
6. Metode Analisis Data.....	26
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES*)

A. Sejarah Lahirnya Metode BCCT.....	30
B. Definisi Metode BCCT	31
C. Dasar Teori Pendekatan BCCT	
1. Perkembangan Anak	32
2. Garis Waktu Perkembangan Anak	40
3. Perkembangan Otak	42
4. Kecerdasan Jamak	46
D. Pembelajaran BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Times</i>)	
1. Menjadikan Kegiatan Bermain sebagai kegiatan inti.....	53
2. Menggunakan Sentra-sentra dan Tema-tema	54

3. Ada Saat Lingkaran	56
4. Menggunakan Pijakan-Pijakan	57
5. Menggunakan Tiga Jenis Main	59
6. Intensitas dan Densitas	61

**BAB III GAMBARAN UMUM TK ABA NUR'AINI NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	62
B. Visi dan Misi	64
C. Struktur Organisasi	64
D. Guru dan Karyawan	67
E. Anak Didik	71
F. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	75

**BAB IV APLIKASI METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND
CIRCLE TIMES*) PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
ANAK USIA DINI DI TK ABA NUR'AINI**

A. Pembelajaran di TK ABA Nur' Aini Ngampilan Yogyakarta	
1. Pembelajaran di Sentra	79
2. Kegiatan Belajar Program Plus di TK ABA Nur' Aini	83
B. Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur' Aini	
1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum	83
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	86

3. Metode	88
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	91
C. Penerapan Metode BCCT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur' Aini Ngampilan	
1. Penerapan Metode BCCT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Materi Pagi	93
2. Penerapan Metode BCCT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sentra Iman dan Takwa	95
3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	102
D. Hasil Belajar dengan Metode BCCT (<i>Beyond Centers and Circle Times</i>).....	107
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode BCCT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Faktor Pendukung	116
2. Faktor Penghambat	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	122
C. Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Pengelolaan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta..	65
Tabel 2	Struktur Pimpinan TK ABA Nur'Aini Ngampilan	66
Tabel 3	Daftar Karyawan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta	70
Tabel 4	Daftar Peserta Didik Kelompok A dan B TK ABA Nur'Aini ...	72
Tabel 5	Jadwal Masuk Sentra Kelompok Belajar TK ABA Nur'Aini ...	81
Tabel 6	Jadwal Kegiatan Harian TK ABA Nur'Aini	82
Tabel 7	Jadwal Kegiatan Program Plus TK ABA Nur'Aini	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Catatan Lapangan
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Sertifikat KKN
Lampiran VII	Sertifikat PPL
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, kalbunya masih suci bak permata yang begitu polos, bebas dari segala pahatan dan gambaran, dan selalu siap menerima pahatan apapun serta selalu cenderung untuk melakukan kebiasaan yang diberikan dan ditanamkan padanya. Jika ia di biasakan untuk melakukan kebaikan, maka ia akan melakukan kebaikan.

Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَإِنَّمَا أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *“Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi” (HR Bukhari).*¹

Orang tua adalah Pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.² Mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua,³ karena perintah mengenainya datangnya dari Allah SWT dalam firman-NYA :

¹ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah SAW*, Penerjemah: Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal.23.

² Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal.71.

³ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik*, hal. 16.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai ALLAH terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu apa yang diperintahkan”
(QS At-Tahriim (66):6).⁴

Masa anak-anak merupakan masa eksploitasi. Pada masa ini, anak sedang mengalami perkembangan kemampuan berfikir secara cepat, ia membutuhkan banyak informasi yang ada di lingkungan sekitar agar kemampuan berfikirnya semakin cepat.⁵

Upaya orang tua dan pendidik dalam rangka memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan mendasar serta sangat menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi pembentukan kepribadian. Namun seiring dengan perkembangan waktu dan kesibukan orang tua, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan agama untuk buah hatinya kepada sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Nurcholis Madjid memandang bahwa kegagalan Pendidikan Agama disebabkan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 951.

⁵ Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok, Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal.51.

pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.⁶ Selama ini, pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) lebih berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan do'a sehari-hari) dan psikomotorik (cara melaksanakan agama secara formal, keterampilan membaca Al-Qur'an, prektek shalat, mempraktekkan lagu-lagu Islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap, jiwa dan rasa beragama belum banyak ditonjolkan.⁷ Memberikan pendidikan agama kepada anak harus menerapkan metode yang seimbang antara ketiga aspek pendidikan yaitu intelektual (kognitif), emosional (afektif), dan praktek dalam perbuatan (psikomotorik), Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak atau *head*, pengembangan kemampuan hati atau *heart*, serta pengembangan kemampuan otot atau *hand*. Ketiga aspek merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.⁸

Tugas-tugas pendidikan agama mengharapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan pendidikan agama Islam kepada anak didik bukan hanya menguasai materi yang akan di sampaikan, tetapi lebih dari itu adalah pembentukan manusia yang muslim, beriman, bertakwa atau sering disebut "berkepribadian muslim". Tujuan inilah yang sulit untuk dicapai, tujuan keagamaan yang disatukan dengan tujuan pendidikan.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 300-301.

⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 7.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka strategi dan metode pengajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Sekarang ini, lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui berbagai macam metode agar internalisasi nilai-nilai agama Islam tertanam sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak. Hal ini terlihat dari pengadopsian metode-metode yang berasal dari negara-negara barat, antara lain: *Accelerated Learning*, sebuah metode yang dicetuskan oleh Dr. Georgi Lozanov, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *Active Learning* dipopulerkan oleh Melvin L. Silberman, *Multiple Intelligence* (kecerdasan berganda) yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner.

Metode-metode di atas mencoba untuk mengganti metode-metode klasik dan konvensional yang sudah lama dipakai pada dunia pendidikan. Metode-metode tersebut bermuara satu yaitu mengaktifkan anak didik dan mengarahkan anak didik agar menemukan sendiri (*inquiry*). Mengingat belajar adalah proses bagi anak didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan itu secara lancar dan termotivasi. Proses pembelajaran hendaknya melibatkan keaktifan anak didik dan bisa mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran guru di sini bukan lagi sebagai

sosok yang serba tahu dan sebagai pusat penentu pembelajaran, namun guru hanya sebagai fasilitator yang mengantarkan anak didik agar mereka “menjadi”. Karena pilar pendidikan itu terdiri dari empat macam : *Learning to know, Learning to do, Learning to live together dan Learning to be.*

Ada satu metode baru yang sedang diterapkan saat ini yaitu BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang artinya lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran. BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research (CCCRT)* di Florida, Amerika Serikat. BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) merupakan pengembangan dari metode *montessori, highcope* dan *regio emilia*.

Pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK) harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.⁹

Pendidikan anak usia dini memang memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi anak. Melalui metode BCCT diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak dengan cara membangun dan menciptakan sendiri melalui variasi pengalaman di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga memunculkan kreatifitas anak. Metode BCCT mengasumsikan bahwa “anak bermain sambil belajar”.

⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 128.

Ada tiga jenis main yang menjadi implementasi dari metode BCCT yaitu main sensorimotor, main pembangunan dan main peran. BCCT menggunakan model sentra dalam setiap kegiatan pembelajaran, setelah pembentukan sentra-sentra tersebut, maka setiap sentra diberikan pijakan. Pijakan inilah yang menjadi karakteristik metode BCCT, pijakan tersebut antara lain: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain (*circle time 1*), pijakan saat main, dan pijakan setelah bermain (*circle time 2*).

Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini lebih ditekankan pada pengahayatan, pengalaman, dan pembiasaan. Proses pembelajaran lebih pada proses induktif, yakni dengan cara menggali lebih dahulu persepsi atau pengalaman empirik anak didik mengenai tema yang diajarkan sesuai dengan konsep pijakan sebelum bermain (*circle time 1*), baru kemudian diabstraksikan dalam konsep-konsep teoritis (pijakan main setiap anak) dan setelah itu menguatkan kembali pada akhir pembelajaran (*circle time 2*).

Berangkat dari paparan di atas, akan dikaji tentang aplikasi metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Penulis memilih TK ABA Nur'Aini Ngampilan sebagai tempat penelitian adalah karena TK ABA Nur'Aini sudah sejak Februari 2006 mengaplikasikan metode BCCT, disamping itu TK ABA Nur'Aini sebagai tempat magang pendidik yang di tempatnya mengajar akan menerapkan metode BCCT dan pengelola TK tersebut sebagai fasilitator metode BCCT.

TK ABA Nur'Aini memiliki lima sentra pembelajaran, yaitu sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok dan sentra

seni dan kreatifitas. Penerapan Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur'Aini meliputi akidah, ibadah, akhlak, pendidikan kisah-kisah, tahfidz, membaca iqro', pengenalan huruf dan angka hijaiyah dan pendidikan kemuhammadiyah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang tidak diberikan jam belajar khusus, namun diberikan dimateri pagi, sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran disentra, dan disentra iman dan takwa.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) merupakan metode *up to date* saat ini, BCCT direkomendasikan oleh Direktorat PAUD. Di samping itu, sejauh pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*). Sebagai sebuah metode yang diadopsi dari barat, bisakah metode BCCT diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam?.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta ?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta ?.

3. Bagaimana hasil penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur 'Aini Ngampilan Yogyakarta ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur 'Aini Ngampilan Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Dapat memberikan masukan pada lembaga yang bersangkutan, khususnya TK ABA Nur'Aini Ngampilan sebagai bahan pertimbangan atau cerminan dari upaya yang sudah ditempuh selama ini dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak usia dini.

2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya sebelum memasuki ke jenjang pendidikan sekolah dasar.
3. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru dalam upaya penanaman pendidikan agama bagi anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan sejauh yang penulis ketahui, belum ada penulisan tentang topik ini. Ada satu judul skripsi yang sangat berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti, bedanya adalah pada jenis penilitin, jenis penelitian skripsi tersebut adalah penelitian literatur sedangkan jenis penelitian penulis adalah penelitian lapangan.

Skripsi tersebut ditulis oleh M. Naufal dengan judul "*Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*". Dalam skripsi tersebut memaparkan bahwa Pendekatan BCCT mengacu pada teori perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik, sosial, moral dan seni), garis waktu perkembangan anak, perkembangan otak dan kecerdasan jamak. BCCT sebagai pendekatan pembelajaran mengasumsikan "bermain sambil belajar" yang memiliki beberapa sentra pembelajaran yang didukung konsep pijakan-pijakan dan memperhatikan intensitas dan densitas main anak.

Implementasi pembelajaran agama Islam anak usia dini dengan pendekatan BCCT memiliki orientasi pada perkembangan anak dan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Dalam pembelajarannya “bermain sambil belajar”, hal ini juga sesuai dengan tuntunan agama Islam, sehingga konsep pendekatan BCCT yang merupakan adopsi dari barat dapat diimplementasikan dalam pembelajaran agama Islam anak usia dini namun tetap berorientasi pada nilai-nilai qur’aniyah. Sentra-sentra pembelajaran dalam pendekatan BCCT dapat disesuaikan dengan tema yang diajarkan dan media yang akan dipakai. Sedangkan evaluasi pembelajaran lebih pada proses pembelajaran itu sendiri, baik melalui observasi maupun dengan catatan paradoksial.

Dalam skripsi tersebut juga dipaparkan tentang kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran agama Islam anak usia dini dengan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yakni, memberikan konsep yang sistematis, terstruktur dan terformat dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini sehingga membawa konsekuensi bahwa bahan pengembangan yang diberikan harus disusun secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran agama Islam anak usia dini lebih menekankan kepada penghayatan, pengamalan dan pembiasaan. Harus diperhatikan pula kekurangan yang ada, antara lain kecenderungan pembelajaran yang membuat anak frustrasi dan merasa inferior harus dihindari. Harus ada keseimbangan antara muatan agama dan pengetahuan lain yang diberikan. Tapi bukan berarti setiap

pengetahuan harus dilegalkan dengan ayat-ayat Al Qur'an atau hadits melainkan dari setiap pokok bahasan dapat diambil hikmah bagi anak untuk diambil nilai ke-Islamannya. Harus ada batasan jelas mengenai kebebasan bermain anak.

2. Landasan Teori

a. BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)

BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research (CCCRT)* di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela langsung bertindak sebagai direktornya. BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dikembangkan oleh Pamela C Phelps, Ph.D setelah meneliti banyak negara termasuk Indonesia dan memiliki *creative preschool* sebagai model sekolah inklusif, Pamela melakukan penelitian selama 30 tahun.¹⁰

BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang berarti lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran. Melalui metode BCCT diarahkan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan anak dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui berbagai variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreatifitas anak, sementara peran guru sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, "Konsep Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)", *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Direktorat PAUD Yogyakarta), hal.1.

(*scaffolding*). Dikatakan saat lingkaran dikarenakan pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar dilakukan di dalam *setting* melingkar.

Center (sentra), maksudnya pusat kegiatan bermain anak adalah dengan ada fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan dengan tujuan tertentu.

Circle Times (saat lingkaran) adalah suatu kegiatan guru dan anak yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan sentra. Ada dua macam *circle times* : *Circle times 1* : sebelum kegiatan di sentra dan *Circle times 2* : sesudah kegiatan sentra.

Sentra-sentra tersebut antara lain: sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra balok dan sentra main peran. Setelah pembentukan sentra-sentra tersebut, maka setiap sentra diberikan pihakan-pijakan. Pijakan inilah yang menjadi karakteristik BCCT. BCCT merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain (*circle time 1*), pijakan saat main setiap anak, dan pijakan sesudah main (*circle time 2*).¹¹ Jadi dalam BCCT dapat di lihat sejauh mana perkembangan anak melalui kegiatan sebelum dan sesudah di lakukan.

¹¹ Tim Kreatif Kelompok Bermain "Cendekia", *PAUD, Pendekatan BCCT & Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Pendidikan Yogyakarta, 2008), Hal. 49

Istilah-istilah dalam BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*):

- 1) Menjadikan kegiatan bermain sebagai kegiatan inti. Anak belajar melalui permainan mereka dengan pengelolaan yang tertata dan terarah.
- 2) Menggunakan model sentra (*center*) sebagai pusat kegiatan atau pembelajaran anak dengan menyediakan kegiatan bermain yang mencakup tiga jenis main yaitu sensorimotor, peran, pembangunan serta mendukung keaksaraan.
- 3) Ada saat lingkaran (*circle times*)
- 4) Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ke tahap perkembangan berikutnya.
- 5) Main proses ke karya nyata (dari simbol ke tanda).
- 6) Memperhatian intensitas dan densitas saat bermain.
- 7) Membangun kemandirian dengan memperhatikan hubungan sosial.
- 8) Potensi, minat dan kebutuhan anak dioptimalkan (anak berkesempatan memilih). Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) juga mengembangkan kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*, yang memandang bahwa setiap anak unik dan berbakat.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹²

Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2002 yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan anak didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berabangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴ Menurut Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, yang dikehendaki dari tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*)¹⁵ serta melahirkan anak didik yang dapat menunaikan tugas hidup dan kehidupan sebagai khalifah di bumi yang sekaligus sebagai insan yang mengabdikan kepada

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 86

¹³ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 130.

¹⁴ *Ibid*, hal. 135

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 46.

ALLAH SWT, dalam mewujudkan kehidupan yang *rahmatan lil alamin*.¹⁶

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi : masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk: ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadist, ilmu tauhid, ilmu fiqih, akhlak dan tarikh Islam.¹⁷ Di samping itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan ALLAH SWT, diri sendiri, semua manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Sifat agama pada anak-anak dapat kita fahami sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep agama pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua mereka.¹⁸ Di sinilah peran pentingnya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Dengan demikian ketaatan ajaran agama merupakan kebiasaan yang mereka miliki yang dipelajari oleh mereka dari orang tua maupun guru mereka.

¹⁶ Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hal. 57-58.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*, hal. 77.

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 52.

Pada usia anak-anak, konsep mengenai agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui.¹⁹ Karena masa anak-anak adalah masa yang sangat sensitif dan masa meniru, maka pendidikan haruslah berupa penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan itu janganlah merupakan paksaan yang mengikat, tetapi biasakanlah dengan cara-cara yang menimbulkan keinginan padanya.²⁰

Kompetensi Pendidikan Agama Islam bagi anak taman kanak-kanak,²¹ yaitu :

1. Hafal kalimat-kalimat thayyibah.
2. Mulai tertanam keimanan kepada ALLAH SWT.
3. Mulai terbina berlaku sopan dan santun kepada semua orang.
4. Mulai mengenal ibadah.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itu, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah: Med. Metasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 127.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hal. 100.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*, hal. 158.

penting untuk sepanjang hidupnya, sebab masa ini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.²²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²³

1) Ciri-ciri anak usia prasekolah :

Dunia anak adalah dunia bermain, maka biasanya anak akan lebih mengingat peristiwa-peristiwa kecil saat bermain. Karena itu saat-saat bermain sebenarnya merupakan saat yang tepat untuk mengajarkannya belajar. Walaupun sebenarnya bermain juga merupakan bagian dari belajar itu sendiri.²⁴ Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.²⁵

Montessori, seorang tokoh pendidikan menekankan bahwa ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Mayke menyatakan

²² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Galah, 2000), hal. 29.

²³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 3.

²⁴ Imam Musbikin, *Ku Didik Anakku dengan Bahagia*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hal. 277-278.

²⁵ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan, untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 1

bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Di sinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerjasama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.²⁶

Karena anak usia dini atau anak prasekolah memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun psikis, maka strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:²⁷

- a) Berpusat pada anak. Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Anak menjadi sumber utama dalam pemilihan metode. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.
- b) Partisipasi aktif. Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

²⁶ Anggani Sudono, *Sumber Belajar*, hal 2-3.

²⁷ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar*, hal.73.

- c) Fleksibel. Artinya metode pembelajaran yang dipakai pada anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur.
- d) Perbedaan individu. Maksudnya tidak ada anak yang memiliki kasamaan walaupun kembar sekalipun. Karena itu, pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

2) Religiositas Anak Usia Dini

Kehidupan keagamaan pada masa anak-anak masih sangat realistis, anak-anak akan mengaitkan agama dengan realitas dan cara berfikir anak sangat konkret, mereka belum bisa berfikir abstrak. Namun demikian, lama kelamaan berkat perkembangan fisik dan psikisnya, anak dapat berfikir secara abstrak. Menurut hasil penelitian bahwa anak banyak belajar lewat penglihatan (83%), pendengaran (11%), dan sisanya (6%) lewat peraba, pengecap dan pencium.²⁸ Ini mengandung makna bahwa pendidikan keagamaan pada anak-anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, anak belajar melalui meniru-niru, menyesuaikan, mengintegrasikan diri dalam suatu suasana.²⁹

²⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan*, hal. 293.

²⁹ *Ibid*, hal. 294.

Dr. Jalaluddin mengemukakan bentuk dan sifat keagamaan pada anak-anak sebagai berikut :³⁰

a) *Unreflective* (Tidak mendalam).

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak-anak, 73 % anak-anak menganggap bahwa Tuhan itu bersifat seperti manusia.

b) *Egosentris*.

Anak memiliki kesadaran akan dirinya sejak tahun pertama perkembangannya. Sehubungan dengan hal itu, masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c) *Anthromorphis*

Konsep ke-Tuhanan anak-anak tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Mereka menganggap bahwa Tuhan itu sama dengan manusia. Tugas Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat. Konsep ke-Tuhanan yang mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi mereka.

d) *Verbalis* dan *Ritualis*

Mereka menghafal secara verbal (ucapan) kalimat-kalimat keagamaan dan amaliah yang mereka laksanakan

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada, 2000), hal. 68-72

berdasarkan pengalaman tuntunan yang diajarkan kepada mereka (ritualis).

e) *Imtatif*

Dalam kehidupan sehari-hari, keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Sifat peniru anak merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

f) Rasa Heran

Rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan pada anak. Rasa kagum pada anak bersifat kritis dan kreatif. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³¹ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.³²

Ciri-ciri metode deskriptif ada dua, yaitu : *pertama* memusatkan diri pada pembahasan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. *Kedua* data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik).³³

Adapun yang penulis maksud di sini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang *BCCT (Beyond Centers and Circle Times)* yang diterapkan di TK ABA Nur'Aini Ngampilan.

2. Setting Penelitian

Lokasi yang penulis pilih menjadi tempat penelitian adalah Taman Kanak-kanak (TK) ABA Nur'Aini Ngampilan yang beralamat di jalan KHA. Dahlan nomor 152 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak didik Taman Kanak-kanak ABA Nur'Aini Ngampilan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah aplikasi atau pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AB Nur'Aini Ngampilan.

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tarsito, 1988), hal. 44.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 140.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam TK ABA Nur'Aini, pengelola sekaligus kepala sekolah TK ABA Nur'Aini dan juga staf yang ditunjuk yang berkaitan dengan yang diteliti. Di TK ABA Nur'Aini menggunakan metode BCCT yang menggunakan sentra-sentra dalam pembelajarannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sentra iman dan takwa, sehingga guru yang menjadi informan penelitian adalah guru di sentra iman dan takwa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁵ Menurut Suharsimi, wawancara sering disebut dengan kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁶

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 90.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid II)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal. 192.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.

Metode wawancara bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.³⁷

Wawancara secara langsung penulis lakukan terhadap guru sentra iman dan takwa TK ABA Nur'Aini, sedangkan wawancara tidak langsung penulis lakukan terhadap pengelola Lembaga Pendidikan Prasekolah Terpadu Ranting 'Aisyiyah Yogyakarta yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah TK ABA Nur'Aini.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸

Dalam penelitian metode ini, penulis langsung mengamati obyek dan subyek penelitian, dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari sumber data yang penulis jumpai selama mengadakan

³⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal.83.

³⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 164.

observasi, baik berupa pengamatan cara mengajar dengan metode BCCT maupun mengenai respon anak didik.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁹ Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁴⁰

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah kredibilitas (*credibility*) ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.⁴¹ Teknik pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan:

- a. Triangulasi data yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya. Triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain.
- b. Pengamatan terus menerus.
- c. Menggunakan alat-alat bantu dalam pengumpulan data seperti tape recorder dan tustel.
- d. Menggunakan *member check* yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan melakukan pertanyaan ulang.

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian*, hal.164.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.217.

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.88.

6. Analisa Data

Analisa data ialah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menganalisa data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskan, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.⁴² Karena data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.⁴³

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data dilaksanakan melalui :⁴⁴

a. Reduksi Data

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data

⁴² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1989), hal. 263.

⁴³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, hal. 155.

⁴⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1998), hal 129.

dusahakan secara sederhana sehingga mudah difahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan dan Verifikasi.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Adapun proses analisa data ini menggunakan proses berfikir induktif, cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁵ Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.⁴⁶

Penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid I)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 40.

didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁴⁷

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab. Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini maka penulis akan menguraikan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan, merupakan bab untuk mengantarkan pembahasan secara global. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan TK ABA Nur'Aini Ngampilan, pada bab kedua akan dibahas tentang gambaran umum TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta, yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri, dasar tujuan berdirinya TK ABA Nur'Aini Ngampilan, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasara pembelajaran.

Bab ketiga adalah bab yang mendeskripsikan tentang metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Times*), meliputi sejarah lahirnya metode BCCT, definisi BCCT, dasar teori BCCT, dan proses pembelajaran menggunakan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Times*).

Bab keempat membahas inti dari penelitian, yang menjelaskan tentang pelaksanaan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Times*) di TK ABA

⁴⁷ S. Margono, *Metode Penelitian*, hal. 38.

Nur'Aini Ngampilan, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Times)* di TK ABA Nur'Aini Ngampilan, dan hasil pelaksanaan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Times)* di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta.

Bab kelima Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran-saran dapat dijadikan sebagai agenda pembahasan dimasa mendatang, dan penutup adalah kritik dan saran yang penulis harapkan yang akan menjadi masukan atau koreksi terhadap penulisan skripsi. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini berupa : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan mengemukakan berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nur'Aini Ngampilan dilaksanakan di sentra iman dan takwa pada materi pagi, namun penanaman nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri dilaksanakan setiap hari, di semua sentra dan di semua kegiatan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pagi dilaksanakan sebelum anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra dari jam 08.00-08.30 WIB oleh guru kelas. Materi pagi berisi tentang pembiasaan beribadah, seperti bacaan shalat, surat-surat pendek, do'a-do'a sehari-hari, hadist-hadist pendek, kata-kata sederhana bahasa Arab, angka Arab dan sebagainya. Materi-materi tersebut di kemas dengan nyanyian dan syair. Praktek wudhu dan shalat diberikan kepada anak yang mengikuti program plus. Setiap Senin dan Jum'at anak-anak melaksanakan shalat Dhuha bersama-sama. TK ABA Nur'Aini dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam mengacu pada Kurikulum AIK (Al-Islam Ke'Aisyahan-KeMuhammadiyah).

Pendidikan Agama Islam pada sentra Iman dan Takwa diberikan dengan memberikan pijakan-pijakan, yaitu :

- a) Pijakan lingkungan.
- b) Pijakan sebelum bermain (*circle time 1*).
- c) Pijakan saat main anak.
- d) Pijakan setelah bermain (*circle time 2*).

2. Faktor pendukung aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) di TK ABA Nur'Aini antara lain: *pertama*, faktor pendidik yaitu 75 % dari guru-guru yang dimiliki telah mengikuti pelatihan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Nur'Aini sendiri maupun oleh Dinas Pendidikan dengan nara sumber dari tim BCCT provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Rasio perbandingan antara guru dan anak didik sangat ideal yaitu di bawah 1:10 yang didasarkan pada kelompok usia. *Kedua*, Faktor sarana dan prasarana pembelajaran yang terbagi dalam sarana dan prasarana *indoor* (dalam ruangan atau kelas) dan *outdoor* (luar ruangan). Sarana *indoor* atau kelas, meliputi : setiap sentra-sentra dibuat terpisah satu sama lain sehingga tidak mengganggu sentra lain dan kondusif untuk belajar dan memiliki fasilitas permainan edukatif yang relatif lengkap, serta desain masing-masing sentra sesuai dengan indikator pencapaian dari masing-masing sentra. Untuk *outdoor*, Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Nur'Aini memiliki lahan yang luas yaitu luas tanah 1500 m² dan luas bangunan sekitar 600 m

yang dilengkapi dengan sarana permainan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak didik.

3. Faktor penghambat yang sangat krusial dalam pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) di TK ABA Nur'Aini sebenarnya tidak ada. Pemberian Pendidikan Agama Islam dengan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) memang masih dicari kemasan yang pas dan mengena, sehingga masih dicari pengemasan yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang efektif. Untuk melakukan pembenahan diberbagai segi, TK ABA Nur'Aini mengadakan studi banding ke TK Al-Azhar di Jakarta yang sudah lama menerapkan metode BCCT pada tanggal 25-26 Februari 2008.

4. Hasil belajar penanaman Pendidikan Agama Islam sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari banyaknya indikator-indikator pembelajaran yang sudah tercapai. Anak didik sudah mampu melaksanakan wudhu sesuai urutannya, melaksanakan ibadah shalat, mengaplikasikan do'a sehari-hari, hafal surat-surat pendek, bertutur kata sopan dan baik kepada guru, menyayangi teman, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

Aplikasi metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang masih belum terlalu terlihat, namun anak didik lebih menikmati pembelajaran dengan metode BCCT dibandingkan dengan metode klasikal. Integrasi metode BCCT pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam misalnya pada pengenalan huruf dan angka hijaiyah sementara pada pembelajaran praktek memang masih menggunakan metode biasa (klasikal) yakni dengan praktek secara langsung seperti praktek shalat, wudhu, membaca iqro', menghafal surat-surat pendek dan sebagainya.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

Implementasi Metode BCCT (*Beyond Centers and circle Times*) membutuhkan banyak persiapan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya pendidik. Sarana dan Prasarana yang telah tersedia memang sudah cukup memadai, penambahan sarana dan prasarana, di samping peningkatan kualitas dan profesional tenaga pendidik akan lebih meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai lebih optimal. TK ABA Nur'Aini memang sudah menjadi TK percontohan dan sering dijadikan tempat magang dalam menerapkan metode BCCT, peningkatan dan pembenahan dari berbagai segi akan lebih bisa mengangkat TK ABA Nur'Aini menjadi TK percontohan bukan hanya di lingkup daerah namun bisa juga lingkup nasional, semoga.

2. Kepada Guru

a) Metode BCCT merupakan metode yang membutuhkan banyak persiapan, agar lebih memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, hendaknya guru lebih memahami

tentang metode BCCT itu sendiri, landasan teori BCCT dalam pembelajarannya, sehingga akan diperoleh titik temu integrasi metode BCCT dengan Pendidikan Agama Islam yang ideal.

- b) Pendidikan Agama Islam lebih menyentuh kepada sisi afeksi sehingga keberhasilannya tidak bisa di ukur. Tantangan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam adalah anak didik mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyarankan agar guru memberikan Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi khalifatullah yang cerdas, kreatif, inovatif namun berjiwa Qur'ani.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan keharibaan ALLAH SWT, Sang Pemilik Alam Semesta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa tak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik-NYA, termasuk juga dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya, penulis pasrahkan segalanya kepada ALLAH SWT. Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat Ridho dari ALLAH SWT, dan memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan pembaca. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan, untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006
- Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for The 21ST Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*, Penerjemah: Dedy Ahisma, Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional DIY, “Konsep Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)”, *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat PAUD Yogyakarta.
- _____, “Panduan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) untuk Pendidikan Anak Usia Dini”, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional DIY, 2004.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1980.
- _____, *Perkembangan Anak (Jilid 1)*, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.
- _____, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.

- Gordon dryden & Jannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, Penerjemah: Word + + Translation Service, Bandung: Kaifa, 2001.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Galah, 2002.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Imam Musbikin, *Ku Didik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada, 2000.
- Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, Penerjemah: Bahrin Abubakar ihsan Zubaidi, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S, 1989.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- M. Rusli Karum, *Hakekat Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, Kumpulan Artikel "Tantangan Pendidikan Islam" Yogyakarta: LPM UII, 1987.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya : Pustaka Pelajar, 2004.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tarsito, 1988.
- PP 'Aisyiyah, *Pengembangan Ke'Aisyiyahan-KeMuhammadiyah*, Jakarta: PP 'Aisyiyah, 2007.

- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Siti Juwariyah, "Pijakan Bermain", *Pelatihan BCCT Guru dan Pengelola PAUD DIY 8-9 Maret 2007*, Yogyakarta: Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen Devisi PAUD DIY, 2007.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sri Harini & Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid II)*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- _____, *Metodologi Research (Jilid I)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Tim Kreatif Kelompok Bermain "Cendekia", *PAUD, Pendekatan BCCT & Multiple Intelligence*, Yogyakarta: Pustaka Pendidikan Yogyakarta, 2008.
- Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982 .
- Windy (Ed), "Jangan Abaikan Fase Emas Anak", *Paras*, No.53 Tahun V, Maret 2008.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
 - b. Dasar dan tujuan pendidikannya, termasuk visi dan misi
 - c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
 - d. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
 - e. Keadaan staf, guru dan anak didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas
 - a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar
 - b. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki
 - c. Proses belajar mengajar di kelas
 - d. Materi yang diajarkan
 - e. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode dan, pendekatan dan cara belajar
 - f. Problematika kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan mengatasinya
 - g. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar
 - h. Bentuk dan cara evaluasi
 - i. Hasil yang telah dicapai dan dirasakan

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK

2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki
3. Aplikasi metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang berdiri dan perkembangan TK
2. Letak geografis
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
5. Keadaan guru, anak didik dan karyawan

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk kepala Sekolah

1. Kapan TK ABA Nur'Aini mulai didirikan dan diresmikan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya TK ABA Nur'Aini ?
3. Bagaimana perkembangan TK ABA Nur'Aini dari awal berdiri sampai sekarang ?
4. Dalam kepemilikan siapakan gedung TK ABA Nur'Aini ?
5. Apa dasar dan tujuan pendidikan TK ABA Nur'Aini ?
6. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman TK ABA Nur'Aini ?
7. Mengapa TK ABA Nur'Aini memilih metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam proses pembelajaran ?
8. Apa saja sarana dan prasarana penunjang peserta didik TK ABA Nur'Aini ?
9. Lulusan dari mana sajakah tenaga pengajar dan tenaga administrasi TK ABA Nur'Aini ?
10. Apa saja kriteria dalam penyeleksian calon guru TK ABA Nur'Aini ?
11. Adakah seleksi untuk penerimaan calon peserta didik TK ABA Nur'Aini ?
Bila ada apa saja ?

Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas**TK ABA Nur'Aini**

1. Sudah berapa lamakah anda mengajar di TK ABA Nur'Aini ?
2. Apa ijazah terakhir yang anda miliki saat ini ?
3. Sudah berapa lamakah anda memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ? Apakah sebelumnya pernah mengajar selain di sini ?
4. Apakah anda pernah ikut pelatihan atau penataran dalam bidang pendidikan dan pengajaran baik sebelum maupun setelah bertugas di TK ABA Nur'Aini ?
5. Bagaimana pelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) dilaksanakan di TK ABA Nur'Aini ?
6. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas ? Apa peran anda di kelas ?
7. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ?
8. Bagaimana cara anda dalam menetapkan tujuan dari masing-masing materi yang dipilih ?
9. Materi apa saja yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ?
10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih materi dari tiap-tiap unsur pokok Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas ?

11. Bagaimana anda menambah pengetahuan tentang agama sebagai bekal mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
12. Bagaimana cara anda menerapkan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas ?
13. Bagaimana anda memahami konsep metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang digunakan di TK ABA nur' Aini ?
14. Mengapa anda menggunakan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
15. Apa yang anda lakukan agar tujuan instursional dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal ?
16. Apakah penggunaan metode tersebut dapat menunjang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Isalam (PAI) ?
17. Bagaimana cara dan bentuk evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur' Aini ?
18. Apa saja hasil belajar yang dicapai peserta didik yang dirasakan anda melalui penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) ?
19. Bagaimana anda sebagai wakil dari pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat ?
20. Adakah integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran yang lain ? Bagaimana pelaksanaannya ?
21. Bagaimana peran dan kontribusi guru pelajaran lain (umum) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

22. Adakah program ekstrakurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ? Apakah secara riil program tersebut banyak membantu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
23. Faktor penghambat apa saja yang anda hadapi selama menerapkan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) ?
24. Faktor pendukung apa saja yang anda hadapi selama menerapkan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) ?
25. Menurut anda, sudah efektifkah penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Catatan Lapangan 1 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/11 Desember 2007
 Jam : 07.00-07.30 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (Persiapan guru sentra)

Deskripsi data: Dari hasil pengamatan penulis, sebelum guru sentra memulai kegiatan di sentra, maka guru sentra mempersiapkan pijakan lingkungan terlebih dahulu dengan menyiapkan bahan-bahan main yang cukup dan beragam sesuai dengan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak didik. Guru sentra mempersiapkan lebih dari satu jenis main (densitas). Biasanya guru sentra mulai menata jenis main ketika anak didik sedang mengikuti materi pagi yang diisi oleh guru kelasnya.

Catatan Lapangan 2 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa/11 Desember 2007
 Jam : 07.30-08.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Vety Nusantriani, S.Sos.I (Guru sentra Iman dan Takwa)

Deskripsi data : Informan adalah guru sentra iman dan takwa. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan beliau. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antara lain:

Sudah berapa lamakah anda mengajar di TK ABA Nur'Aini ?
 Sudah 2 tahun saya mengajar di sini.

Apa ijazah terakhir yang anda miliki saat ini ?
 S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, lulusan tahun 2005.

Sejak kapan metode BCCT diterapkan di TK ABA Nur'Aini ?
 Metode BCCT diterapkan sejak bulan Februari 2006.

Bagaimana pembagian usia peserta didik di TK ABA Nur'Aini ?
 Anak didik di TK ABA Nur'Aini terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok A dan B. pembagian kelompok tersebut didasarkan pada usia anak didik. Kelompok A untuk anak didik dengan usia 4-5 tahun, sedangkan kelompok B untuk anak didik yang berusia 5-6 tahun

Interpretasi : Ibu Vety Nusantriani, S.Sos.I adalah guru sentra iman dan takwa, beliau telah 2 tahun mengajar di TK ABA Nur'Aini. Metode BCCT telah 2 tahun diterapkan. Anak didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

Catatan Lapangan 3 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa/11 Desember 2007
 Jam : 07.30-08.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (Kegiatan materi pagi kelas A)

Deskripsi data : Dari hasil pengamatan di materi pagi, diperoleh data bahwa pemberian materi pagi TK ABA Nur'Aini di bagi dalam dua kelompok, pembagian kelompok berdasarkan kelas yaitu kelas A dan B. Materi pagi diberikan setiap hari sebelum anak-anak memasuki kegiatan belajar mengajar di sentra, materi pagi dimulai jam 07.30 sampai 08.00, yang memberikan materi pagi adalah guru kelas. Dimateri pagi ini anak-anak belajar tentang pengetahuan agama Islam, antara lain menyanyi lagu-lagu Islami, menghafal nama-nama bulan, anggota tubuh, menghafal hadist sebarakan salam, keutamaan do'a, shalat tepat waktu, menuntut ilmu. Materi-materi tersebut dikemas melalui nyanyian dan bersyair. Sesudah itu guru kelas memberikan buku gambar yang disebut dengan buku tugas. Anak didik diberi kebebasan untuk mengerjakan yang ada dibuku tersebut, bisa mewarnai, melengkapi, atau menghitung.

Catatan Lapangan 4 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa/11 Desember 2007
 Jam : 08.00-11.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (Kegiatan belajar di sentra iman dan takwa)

Deskripsi data: Guru sentra iman dan takwa adalah ibu Vety Nusantriani, S. Sos.I. Tema minggu ini adalah tentang tanaman, sub temanya adalah tanaman keras/besar (pohon besar).

Proses belajar mengajar di sentra iman dan takwa adalah :

1. Pembukaan saat lingkaran (kegiatan sebelum main)
 - a. Belajar mengajar di sentra diberikan setelah anak didik mengikuti materi pagi. Ketika anak didik sudah masuk ke kelas, guru sentra meminta anak didik untuk duduk melingkar. Sebelum masuk ke tema yang akan dipelajari, guru sentra mengajak anak didik mengucapkan do'a, salam, bertepuk, bernyanyi dan bersyair.
 - b. Tema yang akan dipelajari adalah tentang pohon besar, maka guru sentra mengajak anak didiknya berpura-pura menjadi pohon besar yang berdiri kokoh dan tertiuip angin. Setelah itu guru sentra mulai memasuki tema yang akan dipelajari.
 - c. Guru sentra mulai memberikan materi sesuai dengan tema dengan media gambar. Guru sentra bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema yang dipelajari untuk memberikan ide-ide pada anak didik dan menambah kosakata baru anak didik. Guru memberitahukan apa itu pohon besar, ciri-ciri pohon besar, nama-nama pohon besar, manfaat pohon besar seraya memadukannya dengan Pendidikan Agama Islam, misalnya dengan memberitahukan ALLAH-lah yang menciptakan pohon besar, yang memelihara, bercerita pohon besar yang digunakan untuk membuat kapal Nabi Nuh AS.
 - d. Seraya bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan pohon besar, guru sentra juga menggali pengetahuan anak didik berkaitan dengan tema yang dipelajari. Disini terjadi dialog antara anak didik dan guru, anak didik akan menceritakan pengetahuan tentang pohon besar yang ada di sekitar mereka.
 - e. Setelah tema disampaikan, guru sentra memberikan arahan aturan main dari permainan-permainan yang telah disediakan, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
 - f. Guru sentra menyediakan lima buah permainan, antara lain :
 - 1) Media : Kaligrafi tulisan ALLAH, gunting, lem, pastel, kertas karton hitam, kolase ranting pohon.
Aturan main : Kaligrafi tulisan ALLAH ditebalkan, diwarnai kemudian di tempel pada kertas karton dengan lem dan diberi hiasan kolase ranting pohon.
 - 2) Media : Kertas folio, spidol, pastel.
Aturan main : Menggambar bebas yang temanya tentang pohon dengan spidol kemudian diwarnai.

- 3) Media : Pola, spidol.
Aturan main : Menebalkan angka arab dan melengkapi angka arab 1-20.
 - 4) Media : Kertas karton yang telah digambari pohon, kertas bertuliskan huruf hijaiyah, tali, lem.
Aturan main : Pola pohon dan huruf hijaiyah digunting kemudian huruf-huruf hijaiyah ditempel di gambar pohon secara berurutan, setelah ditempel huruf-huruf hijaiyah dan gambar pohon diwarnai. Kemudian dironce.
 - 5) Media : Puzzle bergambar masjid, orang shalat, wudhu.
Aturan main : Menyusun potongan-potongan puzzle menjadi gambar.
- g. Guru sentra menyediakan empat permainan yang berbeda-beda, setiap anak didik boleh memilih lebih dari satu permainan, misalnya anak didik yang telah menyelesaikan permainan A, maka ia boleh melanjutkan permainan B, C dan D, puzzle digunakan sebagai pelengkap untuk melatih kognitif anak. Guru sentra memberikan syarat kepada anak didik yang akan bermain, anak didik harus menebak huruf hijaiyah yang dituliskan guru sentra di papan tulis, anak didik yang bisa menebak huruf tersebut boleh memilih permainan.

2. Kegiatan inti (saat anak didik main)

- a. Anak-anak memilih permainan yang diinginkannya setelah menebak huruf hijaiyah yang dituliskan guru sentra di papan tulis. Setiap permainan disediakan untuk 4-5 anak.
- b. Guru sentra dan guru kelas membantu anak didik yang membutuhkan pertolongan.
- c. Guru sentra berkeliling di antara anak didik yang sedang bermain dan memberi contoh pada anak didik yang belum bisa menggunakan alat atau bahan.
- d. Guru sentra dan guru kelas memberikan pertanyaan kepada anak tentang pekerjaan yang dilakukannya.
- e. Anak didik yang telah menyelesaikan pekerjaannya dianjurkan untuk memilih jenis main yang lain.
- f. Disela-sela kesibukan anak didik dengan pekerjaannya, guru sentra iman dan takwa memberikan pelajaran iqro. Anak didik dipanggil satu persatu untuk membaca iqro, setelah selesai membaca iqro anak didik kembali meneruskan pekerjaannya.
- g. Guru kelas mengamati dan mencatat apa yang dilakukan anak didik antara lain jenis main, tahap perkembangan dan tahap sosial anak didik.

3. Istirahat (makan)

- a. Istirahat biasanya dipakai untuk makan snack dan bermain bebas. Istirahat dilaksanakan setelah anak didik menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Sebelum makan anak didik mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian berdo'a sebelum makan.
- c. Guru menjelaskan kepada anak didik jenis makanan yang baik dan kurang baik.
- d. Waktu makan juga dimanfaatkan untuk memberitahukan kepada anak didik adab makan yang baik sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
- e. Guru meminta anak didik membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- f. Setelah kegiatan makan selesai, anak didik menggunakan waktu yang masih ada dengan bermain alat permainan yang ada di luar kelas (*outdoor*). Pada saat bermain ini anak didik bersosialisasi dengan teman-temannya, permainan-permainan itu juga bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak didik.

4. Kegiatan penutup (*recalling*)

- a. Setelah istirahat, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang tadi sudah digunakan dengan melibatkan anak didik.
- b. Kegiatan penutup (*recalling*) diberikan dalam lingkaran seperti pada kegiatan sebelum bermain. Pada akhir kegiatan ini guru sentra melakukan penekanan materi yang disampaikan, mendukung anak didik untuk mengingat kembali pengalaman mainnya, menceritakan pengalaman mainnya.
- c. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

Catatan Lapangan 5 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa/11 Desember 2007

Jam : 12.30-13.10 WIB

Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta

Sumber data : Ibu Vety Nusantriani, S.Sos.I (guru sentra Iman dan Takwa)

Deskripsi data: Ini merupakan wawancara kedua dengan beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi :

Sudah berapa lamakah anda memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ? Apakah sebelumnya pernah mengajar selain di sini ?

Tahun ajaran ini saya memegang sentra iman dan takwa. Sebelumnya saya bertugas sebagai guru kelas. Untuk sentra iman dan takwa sendiri sudah tiga kali ganti guru.

Apakah anda pernah ikut pelatihan atau penataran dalam bidang pendidikan dan pengajaran baik sebelum maupun setelah bertugas di TK ABA Nur'Aini ?

Ikut pelatihan yang diadakan oleh TK ABA Nur'Aini untuk seluruh guru di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta.

Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ?

Kurikulumnya sama dengan dinas direktorat PAUD yaitu Kurikulum KBK 2004, bedanya hanya pada metode. Di TK ABA Nur'Aini menggunakan metode BCCT.

Bagaimana cara anda dalam menetapkan tujuan dari masing-masing materi yang dipilih ?

Tujuan dari kegiatan pembelajaran keunggulannya dikeagamaan. Pemberian materi keagamaan praktisnya itu dimateri pagi, lebih ke praktek-praktek langsung. Kalau tahun kemarin memang praktek langsung di sentra iman dan takwa tapi tidak efektif karena kegitannya cuma sedikit padahal kalau menggunakan BCCT lebih banyak bermainnya daripada belajarnya. Kegiatan pembelajaran di sentra iman dan takwa hampir sama dengan sentra persiapan hanya arahnya lebih ke keagamaan. Kegiatan pembelajaran sama persis dengan tema tapi disesuaikan dengan iman dan takwa sehingga butuh persiapan ekstra.

Selama seminggu semua sentra mengajarkan tema yang sama, hanya penyampaian tema disesuaikan dengan sentra. Jadi selama lima hari setiap kelas berputar di lima sentra dan semua kelas merasakan belajar di lima sentra tersebut. Misalnya minggu ini temanya tentang tanaman, maka semua sentra akan menyampaikan tema tentang tanaman, kosa kata, konsep dan tujuannya sama, hanya penjelasannya yang berbeda sesuai dengan sentranya. Kalau di sentra iman dan takwa dikaitkan langsung dengan agama Islam.

Materi apa saja yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ?

Penyampaian Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan tema. Jadi tidak khusus belajar tentang agama Islam tapi penyampaian

Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan tema. Misalnya temanya tentang lebah atau tanaman pangan, kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, jadi memang konsentrasinya pada tema.

Apakah anda pernah belajar di pondok pesantren ?
Tidak, saya tidak pernah belajar di pondok pesantren.

Terus bagaimana anda menambah pengetahuan tentang agama Islam ? sebagai bekal mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
Dengan banyak-banyak membaca. Dulu saya sekolah Tsanawiyah dan Aliyahnya di Mualimmat.

Bagaimana cara anda menerapkan metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas ?

Di BCCT itu ada *circle time 1* dan *circle time 2*, ada pijakan-pijakan bermain dan itulah bedanya dengan KBK. Pada BCCT ada banyak main yang harus dipersiapkan, permainan-permainan tersebut bisa memberi kesempatan kepada semua anak untuk bermain, anak berputar dari satu main ke main yang lain dan anak-anak bebas memilih main yang disukainya.

BCCT ada circle time 1 dan circle time 2, bagaimana anda memahaminya ?

Circle time 1 itu untuk persiapan dan *circle time 2* untuk kegiatan *recalling* dan membereskan mainan, kebetulan untuk minggu ini, untuk *recalling* belum bisa dilakukan karena setelah istirahat anak-anak langsung mengikuti kegiatan ekstra.

Bentuk kegiatan Recallingnya seperti apa ?

Recalling di sentra iman dan takwa dilakukan setelah istirahat. *Recalling* yang dilakukan berupa tanya jawab selama 10-15 menit sambil menunggu waktu pulang. Pada saat *recalling* anak-anak akan bercerita dengan sendirinya apa yang dia kerjakan, berapa banyak main yang dilakukan.

Menurut ibu Vety, apakah metode BCCT sudah efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?.

Kalau menurut saya metode BCCT sudah efektif, terutama dikegiatan mainnya. Kalau di sentra iman dan takwa anak-anak jadi lebih sering mengenal huruf hijaiyah dan angka hijaiyah. Jadi dengan lebih sering melihat angka dan huruf hijaiyah anak-anak bisa lebih mengingatnya.

Untuk pembelajaran iqro memang diberikan pada saat anak-anak sedang kegiatan inti ?.

Pembelajaran iqro diberikan pada saat anak-anak main. Jadi ketika anak-anak sedang sibuk dengan mainnya kita panggil satu persatu untuk membaca iqro.

Bagaimana cara dan bentuk evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ?

Di TK ABA Nur'Aini ada dua guru yaitu guru sentra dan guru kelas, yang menilai anak didik adalah guru kelas.

Apa yang membedakan antara guru sentra dan guru kelas ?

Yang membedakan antara guru sentra dan guru kelas adalah pembagian tugasnya. Kalau guru sentra tugasnya mengajar, membuat SKH, mempersiapkan kegiatan main. Sedangkan guru kelas bertugas menilai perkembangan anak dari mulai anak datang ke sekolah sampai pulang dari sekolah. Guru kelas menilai kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dan tujuan yang ingin dicapai.

Bagaimana penilaian perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak ?

Kita mengacu pada enam kemampuan dasar yaitu moral dan nilai agama, sosial emosional, bahasa, seni, fisik/motorik.

Apakah penilaian itu dilakukan setiap hari ?

Penilaian itu dilakukan setiap hari dengan mengacu pada SKH, karena di SKH sudah dijabarkan apa yang harus anak-anak kerjakan.

Bagaimana anda sebagai wakil dari pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat ?

Biasanya di sini ada pertemuan wali murid, untuk waktunya tidak pasti, kalau ada orang tua yang bertanya tentang perkembangan anaknya langsung kita jawab. Kalau memang ada yang perlu kita sampaikan kepada orang tua atau wali anak didik langsung kita sampaikan, bisa pada saat pagi ketika mengantarkan anaknya atau pada saat menjemput anaknya.

Adakah integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran yang lain ? Bagaimana pelaksanaannya ?

Pada pengembangan kemampuan dasar itu ada pengembangan moral dan nilai-nilai agama, itu bisa dimasukkan dalam pembelajaran di setiap sentra, tapi tidak secara mendalam.

Bagaimana peran dan kontribusi guru pelajaran lain (umum) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Kontribusi guru lain lebih kepada tindakan praktis. Misalnya memberitahukan kepada anak agar makan sambil duduk dan membaca do'a sebelum makan, mengajari anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.

Adakah program ekstrakurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK ABA Nur'Aini ? Apakah secara riil program tersebut banyak membantu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI belum ada.

Faktor penghambat apa saja yang anda hadapi selama menerapkan metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) ?

Kalau faktor penghambat dari anak-anak sejauh ini tidak ada. Kalau untuk guru, mungkin guru musti lebih butuh persiapan ekstra.

Faktor pendukung apa saja yang anda hadapi selama menerapkan metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) ?

Faktor pendukungnya adalah sarana bermain yang memadai karena inti dari metode BCCT itu pada mainnya meskipun sarana bermainnya masih perlu ditambah.

Menurut anda, sudah efektifkah penerapan metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Kita belum bisa mengatakan kalau BCCT sudah efektif untuk pembelajaran PAI karena metode BCCT sendiri adalah metode yang baru diterapkan. Masih perlu banyak evaluasi, masukan dan masih perlu banyak belajar.

Interpretasi :

1. Seluruh guru dan karyawan telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta.
2. TK ABA Nur'Aini memiliki lima sentra yaitu sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra balok dan sentra bermain peran. Jumlah kelas yang ada di TK ABA Nur'Aini ada lima kelas, jadi selama lima hari (senin-jum'at) setiap kelas akan berganti-ganti sentra. Selama satu minggu setiap sentra akan mengajarkan tema yang sama, hanya penyampaian tema disesuaikan dengan sentra. Misalnya minggu ini temanya tentang tanaman, maka semua sentra akan menyampaikan tema tentang tanaman, kosa kata,

- konsep dan tujuannya sama, hanya penjelasannya yang berbeda sesuai dengan sentranya.
3. Penyampaian Pendidikan Agama Islam pada materi pagi dan di sentra iman dan takwa. Sentra iman dan takwa memang mengajarkan tema yang sama dengan sentra lainnya, namun penyampaian tema dikaitkan langsung dengan agama Islam.
 4. Pada BCCT ada *circle time 1*, *circle time 2*, dan *recalling*.
 5. Pembelajaran PAI di sentra iman dan takwa sudah efektif karena anak-anak jadi lebih sering mengenal huruf hijaiyah dan angka hijaiyah. Jadi dengan lebih sering melihat angka dan huruf hijaiyah anak-anak bisa lebih mengingatnya. Pembelajaran iqro diberikan pada saat anak main.
 6. TK ABA Nur'Aini memiliki guru sentra dan guru kelas. Penilaian kepada anak didik menjadi tugas guru kelas. Guru kelas menilai kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menilai perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak, mengacu pada enam kemampuan dasar yaitu moral dan nilai agama, sosial emosional, bahasa, seni, fisik/motorik. Penilaian itu dilakukan setiap hari dengan mengacu pada SKH, karena di SKH sudah dijabarkan apa yang harus anak-anak kerjakan.
 7. Faktor pendukung pelaksanaan BCCT adalah tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya sejauh ini tidak ada.

Catatan Lapangan 6 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

- Hari/tanggal : Rabu/12 Desember 2007
 Jam : 08.00-11.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (kegiatan belajar di sentra iman dan takwa)
-
- Deskripsi data : Ini adalah observasi kegiatan belajar mengajar kedua penulis di sentra iman dan takwa. Secara umum, proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan hari kemarin (selasa, 11 Desember 2007) karena tema yang diberikan masih sama.
- Proses belajar mengajar di sentra iman dan takwa adalah :
1. Pembukaan saat lingkaran (kegiatan sebelum main)
 - a. Belajar mengajar di sentra diberikan setelah anak didik mengikuti materi pagi. Ketika anak didik sudah masuk ke tempat belajar mengajar sentra iman dan takwa, guru sentra meminta anak didik untuk duduk melingkar. Sebelum masuk ke tema yang akan dipelajari, guru sentra

- mengajak anak didik mengucapkan do'a, salam, bertepuk, bernyanyi dan bersyair.
- b. Tema yang akan dipelajari adalah tentang pohon besar, maka guru sentra mengajak anak didiknya berpura-pura menjadi pohon besar yang berdiri kokoh dan tertiuip angin. Setelah itu guru sentra mulai memasuki tema yang akan dipelajari.
 - c. Guru sentra mulai memberikan materi sesuai dengan tema dengan media gambar. Guru sentra bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema yang dipelajari untuk memberikan ide-ide pada anak didik dan menambah kosakata baru anak didik. Guru memberitahukan apa itu pohon besar, ciri-ciri pohon besar, nama-nama pohon besar, manfaat pohon besar seraya memasukkan Pendidikan Agama Islam, misalnya dengan memberitahukan ALLAH-lah yang menciptakan pohon besar, yang memelihara, bercerita pohon besar yang digunakan untuk membuat kapal Nabi Nuh AS.
 - d. Seraya bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan pohon besar, guru sentra juga menggali pengetahuan anak didik berkaitan dengan tema yang dipelajari. Disini terjadi dialog antara anak didik dan guru, anak didik akan menceritakan pengetahuan tentang pohon besar yang ada di sekitar mereka.
 - e. Setelah tema disampaikan, guru sentra memberikan arahan aturan main dari permainan-permainan yang telah disediakan, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
 - f. Guru sentra menyediakan lima buah permainan, antara lain :
 - 1) Media : Kaligrafi tulisan ALLAH, gunting, lem, pastel, kertas karton hitam, kolase ranting pohon.
Aturan main : Kaligrafi tulisan ALLAH ditebalkan, diwarnai kemudian di tempel pada kertas karton dengan lem dan diberi hiasan kolase ranting pohon.
 - 2) Media : Kertas folio, spidol, pastel.
Aturan main : Menggambar bebas yang temanya tentang pohon dengan spidol kemudian diwarnai.
 - 3) Media : Pola, spidol.
Aturan main : Menghitung gambar pohon dan menuliskan jumlahnya dengan angka hijaiyah.
 - 4) Media : Kertas karton yang telah digambari pohon, kertas bertuliskan huruf hijaiyah, tali, lem.

Aturan main : Pola pohon dan huruf hijaiyah digunting kemudian huruf-huruf hijaiyah ditempel di gambar pohon secara berurutan, setelah ditempel huruf-huruf hijaiyah dan gambar pohon diwarnai. Kemudian dironce.

5) Media : Puzzle bergambar masjid, orang shalat, wudhu.

Aturan main : Menyusun potongan-potongan puzzle menjadi gambar.

g. Guru sentra menyediakan empat permainan yang berbeda-beda, setiap anak didik boleh memilih lebih dari satu permainan, misalnya anak didik yang telah menyelesaikan permainan A, maka ia boleh melanjutkan permainan B, C dan D, puzzle digunakan sebagai pelengkap untuk melatih kognitif anak. Guru sentra memberikan syarat kepada anak didik yang akan bermain, anak didik harus menebak huruf hijaiyah yang dituliskan guru sentra di papan tulis, anak didik yang bisa menebak huruf tersebut boleh memilih permainan.

2. Kegiatan inti (saat anak didik main)

- a. Anak-anak memilih permainan yang diinginkannya setelah menebak huruf hijaiyah yang dituliskan guru sentra di papan tulis. Setiap permainan disediakan untuk 4-5 anak.
- b. Guru sentra dan guru kelas membantu anak didik yang membutuhkan pertolongan.
- c. Guru sentra berkeliling di antara anak didik yang sedang bermain dan memberi contoh pada anak didik yang belum bisa menggunakan alat atau bahan.
- d. Guru sentra dan guru kelas memberikan pertanyaan kepada anak tentang pekerjaan yang dilakukannya.
- e. Anak didik yang telah menyelesaikan pekerjaannya dianjurkan untuk memilih jenis main yang lain.
- f. Disela-sela kesibukan anak didik dengan pekerjaannya, guru sentra iman dan takwa memberikan pelajaran iqro. Anak didik dipanggil satu persatu untuk membaca iqro, setelah selesai membaca iqro anak didik kembali meneruskan pekerjaannya.
- g. Guru kelas mengamati dan mencatat apa yang dilakukan anak didik antara lain jenis main, tahap perkembangan dan tahap sosial anak didik. Setiap anak didik juga akan menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru kelas terlebih dahulu sebelum dibawa pulang, dari hasil karya tersebut guru kelas dapat menilai sejauh mana keterampilan anak didik berkembang.

3. Istirahat (makan)
 - a. Istirahat biasanya dipakai untuk makan snack dan bermain bebas. Istirahat dilaksanakan setelah anak didik menyelesaikan pekerjaannya.
 - b. Sebelum makan anak didik mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian berdo'a sebelum makan.
 - c. Guru menjelaskan kepada anak didik jenis makanan yang baik dan kurang baik.
 - d. Waktu makan juga dimanfaatkan untuk memberitahukan kepada anak didik adab makan yang baik sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
 - e. Guru meminta anak didik membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
 - f. Setelah kegiatan makan selesai, anak didik menggunakan waktu yang masih ada dengan bermain alat permainan yang ada di luar kelas (*outdoor*). Pada saat bermain ini anak didik bersosialisasi dengan teman-temannya, permainan-permainan itu juga bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak didik.

4. Kegiatan penutup (*recalling*)
 - a. Setelah istirahat, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang tadi sudah digunakan dengan melibatkan anak didik.
 - b. Kegiatan penutup (*recalling*) diberikan dalam lingkaran seperti pada kegiatan sebelum bermain. Pada akhir kegiatan ini guru sentra melakukan penekanan materi yang disampaikan, mendukung anak didik untuk mengingat kembali pengalaman mainnya, menceritakan pengalaman mainnya.
 - c. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

Catatan Lapangan 7 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu/12 Desember 2007
 Jam : 10.50-11.25 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Dra. Kis Rahayu

Deskripsi data : Informan adalah kepala sekolah Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta, di lembaga tersebut ada tiga pendidikan untuk anak usia dini yaitu Taman Asuh Anak (TAA), Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK). Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan antara lain :

Kapan TK ABA Nur'Aini mulai didirikan dan diresmikan ?

Sejarah berdirinya TK ABA Nur'Aini bisa dilihat di dokumen yang dimiliki TK ABA Nur'Aini. Walaupun TK ABA Nur'Aini sudah berdiri sejak tahun 1982, namun TK ABA Nur'Aini baru memperoleh izin pada tanggal 3 Agustus 1983.

Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman TK ABA Nur'Aini ?
Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum KBK 2004 yang dikombinasikan dengan metode BCCT.

Biasanya Muhammadiyah punya kurikulum sendiri, apakah di sini juga memakai kurikulum Muhammadiyah ?

Kita juga menggunakan kurikulum 'Aisyiyah sendiri, namanya Kurikulum AIK (Al-Islam Ke'Aisyiyah dan KeMuhammadiyah).

Mengapa TK ABA Nur'Aini memilih metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam proses pembelajaran ?

Karena kita melihat ada banyak keunggulan yang dimiliki metode BCCT dan hal itu menjadi alasan TK ABA Nur'Aini menggunakan metode BCCT.

Lulusan dari mana sajakah tenaga pengajar dan tenaga administrasi TK ABA Nur'Aini ?

Lulusan pendidikannya minimal SMA atau yang sederajat dan sarjana S1 tetapi lebih diutamakan dari jurusan psikologi dan pendidikan.

Apa saja kriteria dalam penyeleksian calon guru TK ABA Nur'Aini ?

Berdasarkan kebutuhan. Artinya ketika kita membutuhkan guru yang bisa berbahasa Inggris, maka kita akan mencari guru yang mempunyai kemampuan itu.

Kalau untuk guru di sentra iman dan takwa syaratnya adalah harus bisa membaca Al-Qur'an dan sanggup menjadi anggota Muhammadiyah atau 'Aisyiyah karena setiap guru harus memiliki KTA Muhammadiyah.

Adakah seleksi untuk penerimaan calon peserta didik TK ABA Nur'Aini ? Bila ada apa saja ?

Tidak ada seleksi untuk anak didik. Apabila jumlah anak didik di TK ABA Nur'Aini telah memenuhi kapasitas, maka TK ABA Nur'Aini tidak akan menerima anak didik lagi, dengan artian kalau jumlah anak didik sudah memenuhi kapasitas maka pihak sekolah tidak akan menerima anak didik lagi.

Selama satu minggu, semua sentra mengajarkan tema yang sama, bagaimana penentuan temanya ?

Penentuan temanya dilakukan setiap satu semester sekali, untuk tahun ini sudah ditentukan sejak bulan Juli.

Interpretasi :

1. TK ABA Nur'Aini berdiri sejak tahun 1982, namun baru memperoleh izin pada tanggal 3 Agustus 1983.
2. Kurikulum yang dipakai di TK ABA Nur'Aini adalah Kurikulum KBK dan AIK (Al-Islam Ke'Aisyiyahan KeMuhammadiyah).
3. Guru yang mengajar di TK ABA Nur'Aini lulusan dari SMA dan S1, lebih diutamakan jurusan psikologi dan pendidikan.
4. Syarat untuk menjadi guru di sentra iman dan takwa syaratnya adalah harus bisa membaca Al-Qur'an dan sanggup menjadi anggota Muhammadiyah atau 'Aisyiyah karena setiap guru harus memiliki KTA Muhammadiyah.

Catatan Lapangan 8 Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu/12 Desember 2007
 Jam : 11.25-11.40 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Dokumen Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Deskripsi Data : Dokumen yang penulis peroleh pada hari ini antara lain : letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*), daftar guru dan karyawan, Kurikulum 2004 untuk Taman Kanak-kanak dan Roudhotul Athfal, kurikulum AIK (Al-Islam, Ke'Aisyiyahan KeMuhammadiyah), daftar inventaris barang masing-masing sentra, sarana dan prasarana sekolah.

Catatan Lapangan 9 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu/12 Desember 2007
 Jam : 11.40-12.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (berganti baju dan makan siang)

Deskripsi data : Anak didik yang mengikuti program plus (kegiatan belajar sampai sore) membawa baju ganti, jadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra, anak didik program plus berganti baju dengan dibantu ibu guru.
Setelah berganti baju, anak didik makan siang bersama, mereka sudah terbiasa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Setelah semua anak duduk melingkar, guru menuntun anak-anak membaca do'a sebelum dan sesudah makan, sebagian besar anak-anak sudah hafal do'a sebelum dan sesudah makan. Setelah berdo'a anak-anak berbaris untuk mengantri mengambil makanan.

Catatan Lapangan 10 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/12 Desember 2007
Jam : 13.10-13.25 WIB
Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
Sumber data : Lapangan (letak geografis TK ABA Nur'Aini)

Deskripsi Data : Penulis mengamati letak geografis TK, TK ABA Nur'Aini terletak di wilayah kecamatan Ngampilan, tepatnya berada di Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 152 Yogyakarta.
Letak geografis gedung TK ABA Nur'Aini Ngampilan dibatasi oleh:
Sebelah utara berbatasan dengan kampung Ngampilan
Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan KH. Ahmad Dahlan
Sebelah timur berbatasan dengan jalan Letjen Suprpto
Sebelah barat berbatasan dengan Pasar Serangan
TK ABA Nur'Aini memang berbatasan dengan jalan KH. Ahmad Dahlan sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum, namun lokasi gedung berada menjorok dari jalan raya sehingga kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena tidak terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor dan mengantisipasi anak-anak bermain ke jalan raya.

Catatan Lapangan 11 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Kamis/13 Desember 2007
Jam : 09.30-11.05 WIB
Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
Sumber data : Lapangan (Penilaian yang dilakukan guru kelas)

Deskripsi Data : Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vety Nursantriani diperoleh informasi bahwa yang melakukan penilaian adalah guru kelas. Dari hasil pengamatan penulis, pada saat anak didik sedang melakukan pijakan main, guru kelas mengamati apa yang anak kerjakan. Setelah anak didik menyelesaikan pekerjaannya, anak didik menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru kelas. Guru kelas mencatat perkembangan anak dan hasil karya anak didik ke dalam buku penilaian. Disamping mengamati bagaimana guru kelas mengamati dan melakukan penilaian terhadap anak didiknya, penulis juga mengamati sarana bermain yang ada di TK ABA Nur'Aini. Sarana bermain yang ada dipergunakan secara bersama-sama oleh anak didik dari Taman Asuh Anak (TAA), Play Group (PG), dan Taman Kanak-kanak (TK). Waktu pemakaian sarana bermain sudah diatur jadi walaupun sarana bermain untuk bersama namun pemakaiannya bergantian. Sarana bermain yang dimiliki antara lain : bola dunia, ayunan, jungkitan, papan titian, mangkok putar, tangga majemuk, keranjang bola dan kolam renang.

Catatan Lapangan 12 **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/tanggal : Kamis/13 Desember 2007
 Jam : 11.40-12.00 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Dokumen Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Deskripsi Data : Pada hari ini, dokumen yang penulis peroleh adalah daftar nama-nama anak didik TK ABA Nur'Aini dan struktur organisasi Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Catatan Lapangan 13 **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/tanggal : Jum'at/14 Desember 2007
 Jam : 10.15-10.35 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Dokumen Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Deskripsi Data : Untuk melengkapi dokumen yang sudah dikumpulkan sebelumnya, maka penulis mencari dokumen yang belum lengkap, antara lain : materi kurikulum AIK, jadwal kegiatan di sentra, jadwal kegiatan belajar program plus.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at/14 Desember 2007
 Jam : 11.10-11.20 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Nungky Pri Handyanie

Deskripsi data : Informan adalah orang tua dari anak didik Play Group 'Aisyiyah Nur'Aini yang bernama Nadhifa Maisun Al Mu'tashima. Pertanyaan yang diajukan mengenai anaknya yang bersekolah di lembaga pendidikan anak usia dini 'Aisyiyah. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh gambaran bahwa kebanyakan anak didik di TK ABA Nur'Aini adalah anak didik yang dulunya berada di Play Group 'Aisyiyah. Tahun depan ibu Nungky Pri Handyanie akan memasukkan putrinya, Nadhifa Maisun Al Mu'tashima yang sekarang sekolah di Play group 'Aisyiyah Nur'Aini ke TK ABA Nur'Aini.

Interpretasi : Anak didik yang di TK ada yang dulunya berasal dari Play Group 'Aisyiyah Nur'Aini.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at/14 Desember 2007
 Jam : 12.10-12.35 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Vety Nursantriani, S.Sos.I

Deskripsi data : Ini adalah wawancara ketiga penulis dengan informan, pertanyaan yang diajukan terkait dengan pembelajaran di sentra iman dan takwa.

Bagaimanakah Jadwal kegiatan harian di TK ABA Nur'Aini ?

- a. Pukul 07.00-07.30, Penerimaan anak didik oleh guru kelas dan bermain bebas. Guru sentra menyiapkan pijakan lingkungan bermain.

- b. Pukul 07.30-07.45, Semua anak didik bergabung di halaman luar dan melakukan kegiatan untuk mendukung pengalaman fisik.
- c. Pukul 07.45-08.00, Materi Pagi
- d. Pukul 08.00-08.15, *Circle time 1* (pijakan sebelum bermain)
- e. Pukul 08.15-09.30, Belajar sambil bermain di sentra-sentra (pijakan saat bermain)
- f. Pukul 09.30-9.45, Istirahat (makan snack dan bermain bebas)
- g. Pukul 09.45-10.00, *Circle time 2* (pijakan setelah bermain), *recalling*, dan do'a penutup
- h. Pukul 10.00-11.00, Ekstra kurikuler tari, lukis dan drum band.

Bagaimanakah pelaksanaan praktek shalat di TK ABA Nur'Aini?
Setiap hari senin dan jum'at anak didik TK ABA Nur'Aini melaksanakan shalat dhuha bersama-sama

Bagaimanakah pembelajaran di setiap sentra di TK ABA Nur'Aini ?

Selama hari senin sampai jum'at itu setiap sentra akan mengajarkan tema yang sama, karena salah satu ciri dari metode BCCT adalah adanya tema. Misalnya minggu ini temanya tentang tanaman, maka seluruh sentra akan mengajarkan tentang tanaman. Perbedaan setiap sentra adalah pada indikator pencapaian yang hendak dicapai.

Interpretasi : Proses belajar mengajar di mulai pukul 07.00-11.00. kegiatan materi pagi dimulai pukul 07.45 sampai 08.00, sedangkan untuk pembelajaran disentra dimulai pukul 08.00 sampai 11.00. setiap hari senin dan jum'at ada pelaksanaan shalat dhuha bersama-sama.

Catatan Lapangan 16 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu/26 Desember 2007
Jam : 10.20-10.50 WIB
Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
Sumber data : Ibu Dra. Kis Rahayu

Deskripsi data : Wawancara ini merupakan pertemuan kedua dengan informan.
Pertanyaan yang diajukan antara lain :

Bagaimana cara melakukan penilaian terhadap anak didik ?
Yang melakukan penilaian adalah guru kelas. TK ABA Nur'Aini menggunakan istilah rasio antara guru dan anak didik, rasio

antara guru kelas dan anak didik berbeda antara kelompok A dan kelompok B. Hal ini karena ada perbedaan perkembangan kemandirian antara kelas kelompok A dan B. kelompok A rentang usia 4-5 tahun rasionya 20:3, artinya dalam satu kelas kelompok A memiliki tiga guru kelas. Sedangkan kelompok B rentang usianya 5-6 tahun rasionya 17:2 dengan artian dalam satu kelas kelompok B memiliki dua guru.

Dalam struktur organisasi di TK AB Nur'Aini tidak ada sekretaris, siapa yang mengurus surat menyurat ?

Surat menyurat diurus oleh bagian administrasi. Surat yang masuk langsung di tujukan kepada alamat yang di tuju, misalnya surat untuk TK maka langsung di berikan kepada TK. Sedangkan untuk surat keluar harus dengan tanda tangan saya (ibu Kis Rahayu, selaku kepala Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta).

Apakah TK ABA Nur'Aini memiliki perpustakaan sendiri ?

Perpustakaan yang tersedia di sini adalah milik bersama, dalam artian perpustakaan ini digunakan oleh Taman Asuh Anak (TAA), Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK), jadi TK tidak mempunyai perpustakaan sendiri.

Buku yang tersedia apa saja ?

Buku yang tersedia berkaitan dengan referensi tema (ensiklopedi) dan buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar.

Apakah ada pertemuan dengan wali murid untuk memberitahukan metode BCCT ?

Ada pertemuan antara pihak sekolah dan wali anak didik berkaitan sosialisasi program sekolah secara umum. Pertemuan itu dilakukan biasanya pada bulan Agustus.

Bagaimana TK ABA Nur'Aini menentukan sentra-sentra ?

TK ABA Nur'Aini memiliki lima sentra, pemilihan sentra didasarkan pada ciri metode BCCT (*Beyond Center and Circle Times*) dan *Multiple Intelligence*.

Interpretasi :

1. Penilaian terhadap anak didik dilakukan oleh guru kelas. Rasio antara guru kelas dan anak didik untuk kelompok A rentang usia 4-5 tahun rasionya 20:3, artinya dalam satu kelas kelompok A memiliki tiga guru kelas. Sedangkan kelompok B rentang usianya 5-6 tahun rasionya 17:2 dengan artian dalam satu kelas kelompok B memiliki dua guru. Perbedaan

- rasio kelompok A dan B didasarkan pada perbedaan perkembangan kemandirian antara kelompok A dan B.
2. Di struktur organisasi tidak ada sekretaris sehingga untuk surat menyurat diurus oleh bidang administrasi.
 3. TK ABA Nur'Aini tidak memiliki perpustakaan sendiri, perpustakaan yang ada adalah milik semua lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di situ (TAA, PG dan TK).
 4. Ada pertemuan antara pihak sekolah dan wali anak didik setiap bulan Agustus berkaitan dengan sosialisasi program sekolah secara umum.

Catatan Lapangan 17 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/26 Desember 2007
 Jam : 12.05-12.35 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (shalat dhuhur berjamaah anak didik program plus)

Deskripsi data : Setelah makan siang, anak didik yang mengikuti program plus melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dari hasil pengamatan penulis, anak didik sudah bisa melakukan wudhu dengan urutannya. Sesudah berwudhu, anak didik putri memakai mukena dan anak didik putra memakai sarung, karena banyak anak didik putra yang kesulitan memakai sarung, maka guru membantu memakaikannya. Guru menunjuk dua orang putra untuk mengumandangkan iqomah dan menjadi imam. Walaupun masih ada beberapa anak (terutama putra) yang masih bermain-main dalam melaksanakan shalat, namun guru selalu mengingatkan dengan menyentuhnya sehingga tidak menimbulkan suara berisik apalagi jika anak tersebut juga mengganggu temannya. Setelah melaksanakan shalat, anak-anak membaca do'a sesudah shalat dan berdzikir dengan dibimbing ibu guru.

Catatan Lapangan 18 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu/06 Februari 2008.
 Jam : 10.50-11.25 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Dra. Kis Rahayu

Deskripsi data : Pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai penilaian hasil belajar terhadap anak didik.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar pada anak usia dini tidak dapat diukur dengan tes atau ujian. Karena pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Apabila 80 % indikator-indikator yang telah dibuat telah tercapai, maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil.

Interpretasi : Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang telah ditentukan dan apabila 80 % indikator-indikator yang telah dibuat telah tercapai, maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil.

Catatan Lapangan 19 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/06 Februari 2008
 Jam : 07.10-07.30 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (Berbaris dan bermain motorik)

Deskripsi Data : Anak didik disambut oleh guru kelas dan guru sentra dengan bersalaman dan memberi salam. Anak didik berbaris menurut kelasnya, guru kelas memberitahukan di mana tempat mereka menerima materi pagi. Sebelum anak-anak mengikuti pembelajaran di materi pagi, guru kelas mengajak anak didiknya bermain permainan *outdoor* (luar ruangan) seperti bermain ayunan, jungkitan, papan titian, mangkok putar, tangga majemuk, keranjang bola dan kolam renang. Permainan-permainan itu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Catatan Lapangan 20 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/13 Februari 2008
 Jam : 06.55-07.10 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (Penilaian terhadap anak didik)

Deskripsi data : Sebelum memulai pembelajaran, guru kelas menulis indikator-indikator pencapaian yang sudah ditentukan oleh guru sentra.

Catatan Lapangan 21 **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/06 Februari 2008
 Jam : 07.30-08.05 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Lapangan (materi pagi)

Deskripsi data : Dari hasil pengamatan di materi pagi, diperoleh data bahwa pemberian materi pagi tidak seperti dulu yaitu dengan di bagi menjadi dua kelompok, pembagian kelompok berdasarkan kelas yaitu kelas A dan B. Hal ini ddirasa kurang efektif karena jumlah anak didik lebih banyak. Sehingga untuk pemberian materi pagi tetap berdasarkan kelasnya agar materi pagi bisa lebih efektif. Materi pagi dimulai jam 07.30 sampai 08.05, yang memberikan materi pagi adalah guru kelas. Dimateri pagi ini anak-anak belajar tentang pengetahuan agama Islam, antara lain menyanyi lagu-lagu Islami, menghitung angka hijriyah, mengenal jenis pekerjaan dengan bahasa Arab, menghafal hadist sebarakan salam, keutamaan do'a, shalat tepat waktu, menuntut ilmu, menghafal do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan bangun tidur, do'a ketika sakit. Setelah itu guru kelas memberikan buku tugas, anak-anak bebas memilih mana yang akan mereka kerjakan (mewarnai gambar, melengkapi, dan menghitung).

Catatan Lapangan 22 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu/13 Februari 2008.
 Jam : 07.40-07.55 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Vety Nurusantriani, S.Sos.I

Deskripsi data : Penulis menanyakan kepada informan terkait dengan hasil belajar anak didik.
 Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa yang menentukan indikator-indikator adalah guru sentra, sedangkan yang mengamati tercapai tidaknya indikator-indikator tersebut selama proses pembelajaran adalah guru kelas. Tiga main yang ada dalam metode BCCT (main sensorimotor, pembangunan dan main peran) dapat muncul tergantung dari indikator yang ingin dicapai pada saat pembelajaran.

Interpretasi : Guru sentra menentukan indikator-indikator pembelajaran yang ingin dicapai, sementara guru sentra mengamati tercapai tidaknya indikator-indikator tersebut.

Catatan Lapangan 23 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/13 Februari 2008
 Jam : 08.55-09.40 WIB
 Lokasi : TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta
 Sumber data : Ibu Qomariyatul Walidah, S.Pd.I

Deskripsi data : Informan adalah guru kelas A1, ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang diajukan mengenai penilaian dan hasil belajar serta perbedaan PAI sebelum dan sesudah menggunakan BCCT.

Dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa guru kelas melihat kemajuan perkembangan anak didik melalui pencatatan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh guru sentra. Guru kelas mengamati perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bahasa, sosial, kognitif, fisik, seni dan kemandirian. Setiap guru kelas memiliki buku catatan penilaian anak didik. Catatan penilaian tersebut meliputi penilaian harian dan mingguan. Jadi setiap hari guru kelas mencatat perkembangan anak didiknya.

Catatan-catatan tersebut yang nantinya akan menjadi acuan guru kelas dalam mengisi buku laporan perkembangan anak didiknya. Penilaian dilaporkan dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat yang menceritakan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Data-data penilaian didokumentasikan dalam bentuk portofolio dengan disertai hasil-hasil karya anak.

Ibu Qomariyatul Walidah pernah mengajar di sentra iman dan takwa sebelum dipegang oleh ibu Vety, menurut beliau perbedaan PAI sebelum dan sesudah menggunakan metode BCCT adalah : pemberian materi PAI lebih banyak dan lebih padat ketika masih menggunakan metode klasikal dibandingkan dengan metode BCCT. Namun anak didik lebih menikmati pembelajaran dengan metode BCCT karena inti dari metode BCCT adalah belajar sambil bermain, jadi anak didik belajar dari kegiatan mainnya tersebut. Sedangkan ketika masih menggunakan metode klasikal, anak didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru

Interpretasi : Guru kelas melaksanakan penilaian dengan mengacu pada indikator-indikator pencapaian yang hendak dicapai. Setiap guru kelas memiliki buku catatan penilaian baik penilaian harian maupun mingguan. Penilaian bisa dilakukan dengan observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. Data-data penilaian tersebut dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk portofolio.

Perbedaan pemberian materi PAI sebelum dan sesudah menggunakan metode BCCT adalah lebih banyak dan lebih padat ketika masih menggunakan metode klasikal dibandingkan dengan metode BCCT. Namun anak didik lebih menikmati pembelajaran dengan metode BCCT.

CURRICULUM VITAE

Nama : MUFRIHATIN
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 15 Oktober 1984
NIM : 03410192
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Jl. Cirebon RT 01 RW 02 Kel. Bandung Kec. Tegal
Selatan Kota Tegal-Jateng
Alamat Yogyakarta : Wisma "Candra Dewi" Sapen GK I/629 A Yogyakarta
Nama Ayah : Wasrap
Nama Ibu : Chasanah
Alamat Orang Tua : Jl. Cirebon RT 01 RW 02 Kel. Bandung Kec. Tegal
Selatan Kota Tegal-Jateng

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1. SD Bandung 01 (Tegal) | Lulus 1997 |
| 2. SLTP Ihsaniyah Tegal | Lulus 2000 |
| 3. SMU N 3 Tegal | Lulus 2003 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus 2008 |

Yogyakarta, 19 Maret 2008

Mufrihatin
NIM. 03410192